

Penerapan Akuntansi Aset tetap Menurut PSAK No.16 Pada *Foodpoint Mall. Lembuswana Samarinda*

Suriani ¹, Elfreda Aplonia Lau ², Adisthy Shabrina Nurqamarani ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Anisuri438@gmail.com

Keywords : *asset tetap, PSAK 16*

ABSTRACT

This study aims to determine the recognition, measurement and presentation of fixed assets in the financial statements conducted by Foodpoint Lembuswana Mall based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.16

The analytical tool used in this study is a comparative descriptive method, which is a method that compares accounting treatments that include recognition, measurement and presentation of fixed assets in the financial statements according to Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.16 versus financial statement of Foodpoint Mall Lembuswana and also the Champion method to calculate the value of the checklist in determining the suitability criteria.

Based from the results calculated by Dean J. Champion shows the recognition of fixed assets 50% (unfit), the measurement of fixed assets 0% (not suitable), Presentation of fixed assets in the financial statements 0% (not suitable).

The conclusion of this research is the recognition of fixed assets in Foodpoint Mall inadequate according to PSAK No. 16 so that the hypothesis is accepted, the measurement of fixed assets in Foodpoint Mall is inadequate according to PSAK No. 16 so that the hypothesis is accepted, the presentation of fixed assets in the financial statements in the Foodpoint Mall in Lembuswana not appropriate based on PSAK No. 16 so that the hypothesis is accepted.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan yaitu mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik.

Untuk mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju perusahaan memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan salah satunya yaitu aset tetap. Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap, karena peranan aset tetap ini sangat besar dalam perusahaan. Aset tetap merupakan harta perusahaan yang menyerap sebagian besar modal perusahaan, sebab dari segi jumlah dana untuk memperoleh aset tetap diperlukan dana yang relatif besar. Besarnya dana yang di serap aset tetap, menjadikan aset tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam akuntansinya.

Aset tetap adalah asset berwujud yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan *administrative* dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode .Aset ini dapat digolongkan menjadi aset berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*).

Aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) meliputi berbagai bentuk kekayaan yang dipergunakan dalam operasi perusahaan yang biasa secara permanen atau untuk jangka panjang. Aset tetap antara lain tanah,gedung atau bangunan,kendaraan, mesin-mesin dan alat-alat perkantoran.

Aset tetap memiliki peran penting dalam kelangsungan usaha perusahaan akan tetapi Aset tetap memiliki umur masa manfaat dan mengalami penyusutan yang membuat perusahaan harus mengadakan pengadaan barang atau revaluasi terhadap aset tetap, oleh karena itu diperlukan pencatatan aset tetap yang baik dan tepat.

Foodpoint Mall Lembuswana merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang kuliner dan didirikan pada bulan agustus 2004 Jl. M.Yamin Samarinda. *Foodpoint* Mall Lembuswana menyediakan tempat bagi para pemilik usaha yang ingin bergabung dan bekerja sama dengan *Foodpoint* Mall Lembuswana. *Foodpoint* Mall Lembuswana menyediakan 21 tempat dengan menggunakan sistem bagi hasil . Oleh karena itu Aset tetap pada *Foodpoint* Mall Lembuswana memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena hampir seluruh aktivitas menggunakan aset tetap . Aset tetap dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan operasional seperti mesin kasir yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan , brankas, mesin *checklock* digunakan untuk absensi karyawan, *filing cabinet*, telepon & fax, computer, cpu,printer, *showcase* sosro, *showcase* coca-cola, televisi, lampu *emergency*, tabung gas, lampion, meja, sofa, kursi, kursi bayi (*baby Chair*) disediakan bagi customer yang memiliki bayi , untuk memberikan pelayanan terbaik kepada customer.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan pada objek penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki *Foodpoint* Mall Lembuswana kurang lengkap akan tetapi penulis belum dapat menyimpulkan apakah pengakuan, pengukuran serta penyajian laporan keuangan aset tetap *Foodpoint* Mall lembuswana kurang sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan No.16. oleh sebab itu penyajian laporan keuangan pada *Foodpoint* Mall Lembuswana perlu dilakukan analisa, untuk mengetahui pengakuan, pengukuran dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan pada *Foodpoint* Mall Lembuswana. Jika laporan keuangan yang disusun oleh *Foodpoint* Mall Lembuswana belum memenuhi standar akuntansi keuangan maka akan ditunjukkan penyajiannya berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan paparan pada latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengakuan aset tetap *Foodpoint* Mall Lembuswana dilakukan berdasarkan ketentuan dalam PSAK No.16?
2. Apakah pengukuran aset tetap *Foodpoint* Mall Lembuswana dilakukan berdasarkan ketentuan dalam PSAK No.16?
3. Apakah penyajian aset tetap *Foodpoint* Mall lembuswana dalam laporan keuangan dilakukan berdasarkan ketentuan dalam PSAK No.16?

Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Suhayati. E dan Anggadini, S.D (2013). “Bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai akuntansi keuangan dalam persamaan akuntansi ($\text{asset} = \text{liabilitas} + \text{ekuitas}$)”

Aset Tetap PSAK No.16

Menurut IAI dalam SAK No.16 (2011:16) “aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diharapkan untuk di gunakan selama lebih dari satu periode”.

Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No 16 (2011:16.4) biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika :

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Pengukuran Aset

1. Pengukuran awal saat aset diterima

Menurut PSAK No 16 (2011:16.6) “Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan”.

2. Pengukuran setelah pengakuan awal

Menurut PSAK (2011:16.11) “Perusahaan dapat memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakannya tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama”.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 (2015:73), laporan keuangan mengungkapkan antara lain:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

METODE PENELITIAN

Alat Analisis

Analisis data dilakukan dengan deskriptif-komperatif yaitu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori dengan praktik yang terjadi.

Data yang diperlukan adalah Gambaran umum *Foodpoint* Mall lembuswana, Struktur organisasi dan *Job description* *Foodpoint* Mall Lembuswana, Daftar Aset Tetap *Foodpoint* Mall Lembuswana, Laporan Penjualan dan Pemakaian Listrik, Air dan Gas *Foodpoint* Mall Lembuswana, Data dari hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data yaitu Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) dan Kepustakaan (*Library Research*).

Perbandingan Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 16 dengan Menurut *Foodpoint* Mall Lembuswana

No	Item yang dibandingkan	Menurut PSAK No.16	Paragraf	Menurut Foodpoint	Sesuai/Tidak Sesuai
1	Pengakuan Aset Tetap	Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut	04		
		Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.	04		
2	Pengukuran Aset tetap	Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.	06		
		Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran non moneter atau kombinasi aset moneter, biaya perolehannya diukur pada nilai wajar dari aset tersebut.	06		
		Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian.	06		
		Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.	73		

Dilanjutkan

Lanjutan

No	Item yang dibandingkan	Menurut PSAK No.16	Paragraf	Menurut Foodpoint	Sesuai/Tidak Sesuai
3	Penyajian Aset tetap dalam laporan Keuangan	Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.	73		
		Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.	73		
		Metode penyusutan yang digunakan	73		
		Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.	73		
		Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.	73		
		Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir tahun.	73		

Sumber : PSAK No.16

Alat ukur yang digunakan adalah menggunakan rumus Dean J. Champion. Menurut Dean J. Champion dalam bukunya *Basic Statistic For Social Research* tahun 1990 perhitungan dilaksanakan dengan menggunakan rumus champion, yaitu dengan menghitung jumlah jawaban “Ada” kemudian dilaksanakan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{jumlah jawaban "Ya"}}{\sum \text{jumlah pertanyaan}} \times 100 \%$$

Hasil jawaban yang diperoleh dengan cara perhitungan diatas berguna untuk pengambilan simpulan seperti yang telah dikemukakan dalam *Basic Statistic For Social Research* tahun 1990.

Klasifikasi Kriteria Penyajian Laporan Keuangan

Persentase	Kriteria
0%-25%	Dikategorikan Tidak Sesuai
26%-50%	Dikategorikan Kurang Sesuai
51%-75%	Dikategorikan Sesuai
76%-100%	Dikategorikan Sangat Sesuai

Sumber: Dean J. Champion 1990

Metode Penyusutan

Metode Penyusutan yang digunakan adalah Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*). Dalam metode ini, beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama. Rumus untuk menghitung penyusutan perperiode dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

jumlah yang dapat disusutkan = $\frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa umur}}{\text{manfaat/ekonomis}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Perbandingan Pengakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Dengan Menurut *Foodpoint Mall Lembuswana Samarinda*

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dihitung kesesuaian pengakuan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dengan menurut *Foodpoint Mall Lembuswana Samarinda* secara deskriptif komparatif adalah sebagai berikut :

Rumus Dean J. Champion :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban " Sesuai" }}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100 \% \\ &= \frac{1}{2} \times 100\% \\ &= 50 \% \text{ (kurang sesuai)}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus Dean J. Champion, maka pengakuan aset tetap kurang sesuai dengan PSAK No. 16 karena *Foodpoint Mall Lembuswana* tidak diukur secara handal.

Perbandingan Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Dengan Menurut *Foodpoint Mall Lembuswana*

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dihitung kesesuaian pengukuran aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dengan menurut *Foodpoint Mall Lembuswana Samarinda* secara deskriptif komparatif adalah sebagai berikut :

Rumus Dean J. Champion :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban " Sesuai" }}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100 \% \\ &= \frac{0}{2} \times 100\% \\ &= 0 \% \text{ (tidak sesuai)}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus Dean J. Champion, maka pengukuran aset tetap tidak sesuai dengan PSAK No. 16 karena *Foodpoint Mall Lembuswana* hanya membuat laporan pembukuan sederhana yang berisi transaksi bukti pembelian aset.

Perbandingan Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan *Foodpoint Mall Lembuswana*

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dihitung kesesuaian pengukuran aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dengan menurut *Foodpoint Mall Lembuswana Samarinda* secara deskriptif komparatif adalah sebagai berikut :

Rumus Dean J. Champion :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban " Sesuai" }}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100 \% \\ &= \frac{0}{5} \times 100\% \\ &= 0 \% \text{ (tidak sesuai)}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus Dean J. Champion, maka penyajian aset tetap tidak sesuai dengan PSAK No. 16 karena asisten manager *Foodpoint* Mall Lembuswana belum mengetahui bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai standarnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat perbedaan antara pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan *Foodpoint* Mall Lembuswana dengan berdasarkan PSAK No.16. Maka berikut ini akan diuraikan hasil-hasil dari perbedaan tersebut:

1. Pengakuan aset tetap *Foodpoint* Mall Lembuswana kurang sesuai dengan PSAK No. 16 karena tidak diukur secara handal yaitu tidak diukur berdasarkan biaya perolehannya *Foodpoint* Mall Lembuswana hanya mengukur aset tetap sesuai dengan harga beli (harga yang tertera pada faktur).
2. Pengukuran aset tetap *Foodpoint* Mall Lembuswana tidak sesuai dengan PSAK No. 16 karena *Foodpoint* Mall Lembuswana hanya membuat laporan pembukuan sederhana yang berisi transaksi bukti pembelian aset.
3. Penyajian aset tetap *Foodpoint* Mall Lembuswana tidak sesuai dengan PSAK No. 16 karena asisten manager belum mengetahui bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai standarnya, sehingga *Foodpoint* Mall Lembuswana hanya melakukan pembukuan sederhana berdasarkan pemahaman manager.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Pengakuan aset tetap dalam laporan keuangan pada *Foodpoint* Mall Lembuswana kurang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No.16 .
2. Pengukuran aset tetap dalam laporan keuangan *Foodpoint* Mall Lembuswana tidak sesuai berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 .
3. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan *Foodpoint* Mall Lembuswana tidak sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No.16 .

Saran

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti kemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. *Foodpoint* Mall Lembuswana sebaiknya menggunakan PSAK No.16 sebagai acuan agar dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan serta tarif penyusutan yang digunakan dapat dipahami dengan baik dan dapat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih rinci.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang berkenaan dengan Standar Akuntansi Keuangan No.16 terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Aset Tetap*. Jakarta.

_____.2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Aset Tetap*. Jakarta.

Champions, Dean J. 1990. *Basic Statistic For Social Research*. San Fransisco. Chandler Publisher.

Ely,Suhayati dan Sri D.Anggadini.2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.